

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

a. Gambaran Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Puskesmas Tegalrejo merupakan salah satu puskesmas di wilayah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Magelang KM 2 Nomor 180, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Puskesmas Tegalrejo merupakan puskesmas rawat jalan yang melayani pelayanan BP umum, BP gigi, Unit Gawat Darurat (UGD), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), apotek, imunisasi, laboratorium, kesehatan lingkungan, tata usaha, dan rawat inap yang melayani pengiriman 24 jam. Instalasi rawat inap juga digunakan untuk pemeriksaan ibu-ibu masa nifas.

Puskesmas Tegalrejo kini mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Dengan adanya SIMPUS, seluruh proses administrasi dan pelayanan medis dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Sistem ini memungkinkan pendaftaran pelayanan setiap hari Senin hingga Kamis mulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB, serta Jumat dan Sabtu mulai pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Hal ini membantu dalam mengurangi waktu tunggu pasien dan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Tegalrejo dijadwalkan dengan teratur untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari ibu hamil, bayi, dan anak-anak. Setiap hari Senin dan Kamis, Puskesmas menyediakan pelayanan pemeriksaan ibu hamil atau yang dikenal sebagai *Antenatal Care* (ANC). Pelayanan imunisasi dijadwalkan pada hari Selasa, memastikan bahwa bayi dan anak-anak mendapatkan imunisasi yang diperlukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Rabu adalah hari

khusus untuk pelayanan keluarga berencana (KB), yang bertujuan untuk memberikan informasi dan layanan terkait pengaturan kehamilan. Pada hari Jumat dan Sabtu, Puskesmas membuka pelayanan untuk setiap pasien yang datang, tanpa membatasi jenis layanan yang diberikan.

Dengan penerapan SIMPUS, Puskesmas Tegalrejo menunjukkan komitmen yang kuat untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih cepat, tepat, dan terintegrasi bagi seluruh masyarakat. Sistem ini tidak hanya mempermudah proses administrasi tetapi juga meningkatkan kualitas layanan medis yang diterima oleh pasien. Dengan demikian, Puskesmas Tegalrejo berharap dapat memenuhi ekspektasi masyarakat dalam hal pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terpercaya.

b. Visi Misi Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

1) Visi

Mitra keluarga mandiri menuju tegalrejo sehat

2) Misi

a) Meningkatkan kesehatan ibu dan anak

b) Mendorong dan meningkatkan kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup sehat dalam lingkungan sehat

c) Mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan mengutamakan kepentingan pelanggan sesuai standar pelayanan

d) Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektoral dalam mewujudkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat

2. Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

SIMPUS yang ada di puskesmas tegalrejo menggunakan jaringan LAN sehingga hanya dapat diakses didalam puskesmas. Dalam wawancara yang telah dilakukan, fitur yang ada di SIMPUS tegalrejo belum memenuhi keinginan pengguna sehingga masih ada beberapa fitur yang perlu ditambahkan, dan juga puskesmas belum memfasilitasi penggunaan SIMPUS secara penuh.

Pada hasil analisa kualitatif yang telah dilakukan melalui wawancara yang berdasarkan pedoman wawancara penerimaan SIMPUS di puskesmas tegalrejo dari variabel- variabel model UTAUT ditemukan 50 sub kategori, 13 kategori dan 4 tema. Berikut merupakan hasil analisa reduksi data yang didapatkan:

Tabel 4. 1 Reduksi Data Penerimaan SIMPUS

Reduksi/Koding	Kategori	Tema
Tidak semua petugas menggunakan simpus	Keterbatasan pemakaian SIMPUS	<i>Performance Expectancy</i> , adalah keyakinan bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan atau tugas seseorang.
Audit mutu manual Screen PTM dalam simpus masih berantakan Belum merasakan keuntungan pada bagian gizi. Belum terlalu merasakan keuntungan pada bagian gizi bisa disebabkan oleh implementasi yang tidak optimal, kurangnya pelatihan dan sumber daya, ketidaksesuaian kebutuhan, resistensi terhadap perubahan, kurangnya evaluasi dan monitoring, serta masalah teknis. Faktor-faktor ini dapat menghambat pemanfaatan teknologi atau sistem baru sehingga manfaat yang diharapkan belum terasa.	Kendala menu pada SIMPUS	
Harapan laporan manual sudah tidak ada lagi di apoteker		

Tidak bekerja 2 kali, Meningkatkan kinerja
 berarti menghindari
 pengulangan tugas yang
 sudah dilakukan dengan
 baik, untuk efisiensi
 waktu dan sumber daya.
 Lebih akurat, berarti
 memberikan hasil atau
 informasi yang lebih
 tepat dan benar, dengan
 mengurangi kesalahan
 atau ketidakakuratan. Ini
 mengacu pada
 peningkatan dalam hal
 ketepatan data, analisis,
 atau pengukuran
 dibandingkan dengan
 hasil sebelumnya atau
 dengan standar tertentu.
 Terarah, berarti
 memiliki tujuan atau
 fokus yang jelas,
 dengan tindakan atau
 usaha yang diarahkan
 untuk mencapai hasil
 tertentu.
 Saling terhubung antar
 ruangan
Overall, berarti secara
 keseluruhan atau secara
 umum. Istilah ini
 digunakan untuk
 memberikan gambaran
 lengkap atau ringkasan
 dari suatu situasi, hasil,
 atau kondisi setelah
 mempertimbangkan
 semua aspek atau
 elemen yang relevan.
 Menyediakan layanan
 dengan kecepatan yang
 lebih tinggi
 Pendokumentasian
 mudah diakses
 Menyelesaikan
 pekerjaan dengan lebih
 cepat
 Kemudahan dalam
 menemukan data

Tidak perlu mencari rekam medis manual	Pencarian data	
Tidak menggunakan alat tulis Lebih praktis, berarti lebih mudah diterapkan dan berguna dalam situasi nyata, dengan fokus pada efisiensi dan kemudahan penggunaan. <i>Track record</i> tersimpan		
Beberapa petugas mengalami kesulitan dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) karena kurangnya pelatihan yang memadai, masalah teknis dengan perangkat keras atau perangkat lunak, serta keterbatasan sumber daya yang menghambat operasional sistem. Selain itu, ketidakjelasan prosedur dan kurangnya dukungan teknis juga berkontribusi pada kesulitan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Kesulitan faktor usia Belum tereduksi dengan baik Pengetahuan terbatas Tidak adanya pelatihan pada petugas Otodidak Pengoperasian gampang, menunjukkan bahwa sistem atau alat dirancang untuk mudah digunakan dan tidak menimbulkan kesulitan. Jika ada kesulitan yang dihadapi, ini bisa berarti	Kesulitan penggunaan SIMPUS	<i>Effort Expectancy</i>
	Tidak ada pelatihan	
	Kemudahan penggunaan SIMPUS	

bahwa meskipun sistem seharusnya mudah digunakan, implementasinya mungkin terhambat oleh faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan, masalah teknis, atau prosedur yang tidak jelas, yang membuat petugas mengalami kendala dalam penggunaannya.

User friendly

Membuat panduan form Upaya perbaikan SIMPUS

Pengenalan menu

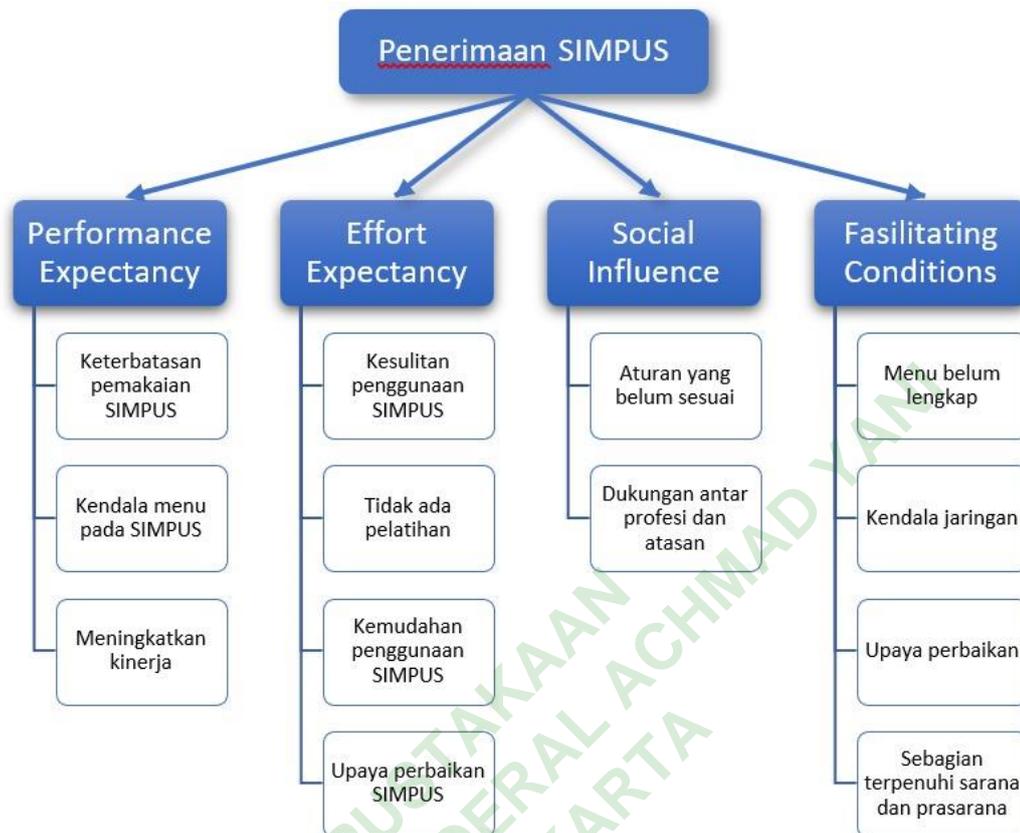
Fungsi menu

Uji Teknologi

<p>Keamanan masih dipertanyakan, menunjukkan bahwa terdapat kekhawatiran mengenai sejauh mana sistem atau proses melindungi data dan informasi dari ancaman atau risiko. Ini mencakup kerentanan terhadap serangan siber, perlindungan data yang tidak memadai, serta ketidakjelasan atau kekurangan dalam prosedur keamanan. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa sistem memenuhi standar keamanan yang diperlukan dan melindungi informasi dengan efektif.</p> <p>Tampilan pada gizi belum sesuai dengan pedoman</p> <p>Belum adanya rasa terpenuhi, berarti pihak tersebut belum merasa puas atau tidak mendapatkan hasil yang</p>	<p>Aturan yang belum sesuai</p>	<p><i>Social Influence</i>, yang biasanya mencakup pengaruh dari kelompok sosial atau norma budaya terhadap keputusan individu. Sebaliknya, permasalahan ini lebih berkaitan dengan aspek teknis dan kualitas sistem, serta kepuasan pribadi, yang lebih tepat dikategorikan dalam aspek teknis atau kualitas pelayanan daripada pengaruh sosial.</p>
--	---------------------------------	---

memadai sesuai harapan mereka.		
Kesadaran dukungan antar profesi menggunakan SIMPUS Saling koordinasi Dukungan dari atasan berupa penyediaan sumber daya, pelatihan, bimbingan, motivasi, atau fasilitasi untuk membantu staf dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien. Adanya surat keputusan Adanya pedoman dan SOP penggunaan SIMPUS	Dukungan antar profesi dan atasan	
Belum adanya <i>recover from disaster</i>	Menu belum lengkap	<i>Fasilitating Conditions</i>
Belum adanya pembagian jaringan internet antar unit Internet mati Lemot <i>Server error</i>	Kendala jaringan	
Koordinasi dengan dinkes	Upaya perbaikan	
Tersedianya jaringan internet Tersedianya LAN Tersedianya server jaringan <i>networking client</i> Tersedianya PC Tersedianya <i>speech router</i>	Sebagian terpenuhinya saran dan prasarana	

Tabel 4.1 merupakan hasil dari analisa data terhadap penerimaan SIMPUS di puskesmas tegalrejo yogyakarta. Dari hasil analisa tersebut, dibuat penyajian data dalam bentuk bagan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Penyajian Penerimaan SIMPUS

Gambar 4.1 merupakan bagan dari penerimaan SIMPUS di puskesmas tegalrejo yogyakarta berdasarkan hasil analisa yang didapatkan.

- a. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variabel *Performance Expectancy*

Penerimaan SIMPUS pada variabel *performance expectancy* di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menunjukkan bahwa sistem ini meningkatkan kinerja petugas. Dengan SIMPUS, petugas dapat menyelesaikan tugas tanpa harus mengulang pekerjaan yang sudah dilakukan dengan benar, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pelayanan. Ini berarti SIMPUS membantu mengurangi duplikasi dan mempercepat proses kerja, membuat petugas lebih efektif dalam melaksanakan tugas mereka dalam pengisian rekam medis yang berupa form-form yang diisi oleh dokter lebih akurat dan juga

saling terhubung antar ruangan. Dokter mengatakan bahwa dengan adanya SIMPUS dapat memberikan pelayanan lebih cepat kepada pasien dan juga pendokumentasian dan pencarian data yang dilakukan lebih mudah dicari dari setiap unit seperti perawat, apoteker dan nutrision. Adapun pada petugas rekam medis, dengan adanya SIMPUS, dalam pencarian status pasien menjadi berkurang karena sebagian sudah ada di SIMPUS, sehingga hal tersebut mengurangi dalam penggunaan kertas dan alat tulis. Dibalik adanya SIMPUS yang membantu dalam kinerja petugas, masih adanya keterbatasan dalam pemakaian SIMPUS dan kendala yang ada pada menu. Keterbatasan pemakaian SIMPUS di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menunjukkan bahwa beberapa jenis petugas, seperti cleaning service, mutu, bedah, admin, dan kepegawaian, tidak menggunakan sistem ini. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa SIMPUS mungkin tidak mencakup semua aspek operasional atau tidak diintegrasikan dengan tugas dan fungsi spesifik dari petugas-petugas tersebut. Sebagai hasilnya, efisiensi dan manfaat dari SIMPUS mungkin tidak merata di seluruh bagian puskesmas, dan beberapa petugas mungkin masih menggunakan metode tradisional untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Kemudian, kendala pada menu itu sendiri berupa pada bagian rekam medis screen PTM dalam SIMPUS masih berantakan dan juga pada bagian gizi mengatakan bahwa belum adanya keuntungan saat menggunakan SIMPUS, masalah muncul karena menu yang belum sesuai, seperti ketidaklengkapan fitur untuk pelayanan kesehatan, input data, laporan, atau pengaturan. Selain itu, bagian apoteker masih menggunakan laporan manual, menunjukkan bahwa sistem belum sepenuhnya mengintegrasikan manajemen farmasi secara digital.

“Meningkatkan kinerja, Eem, aku pikir bisa ya dapat meningkatkan kinerja. Jadi kita tidak bekerja dua kali, ada beberapa kerjaan yang tidak dikerjakan dua kali, contoh pekerjaan yang tidak dikerjakan dua kali dengan menggunakan SIMPUS termasuk pencatatan data pasien yang otomatis tersedia untuk keperluan administrasi dan laporan, pengolahan data yang tidak perlu diproses ulang secara manual, penjadwalan yang diatur secara otomatis tanpa perlu konfirmasi manual, dan pemrosesan klaim yang

langsung terintegrasi dalam sistem tanpa memerlukan verifikasi manual tambahan.”

(Petugas RM)

“Ee biar bisa apaya, terarah mungkin yak karena apa, kan sesuai urutannya yakan, jadi bisa meningkatkan kualitas kinerjanya” (Dokter)

“Biasanya cleaning service apa, cleaning service yakan. Nah terus bagian bedah itu engga” (Dokter)

- b. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variabel *Effort Expectancy*

Penerimaan SIMPUS pada variabel *effort expectancy* di puskesmas tegalrejo berupa kemudahan petugas menggunakan SIMPUS yang berupa pengoperasian yang ada didalam SIMPUS mudah dan *user friendly*. Namun, bagi para petugas yang sudah lanjut usia seringkali mengalami kesusahan dalam mengoperasikan SIMPUS, hal tersebut dikarenakan tidak adanya pelatihan kepada petugas dalam menggunakan SIMPUS sehingga petugas tersebut otodidak, dan juga tidak adanya edukasi dari pihak terkait pada pengoperasian SIMPUS yang mengakibatkan pengetahuan dari beberapa terbatas. Dari adanya kesulitan petugas akan penggunaan SIMPUS, pihak puskesmas dari tim IT maupun atasan membuat solusi atas kesulitan petugas terhadap penggunaan SIMPUS yang berupa membuat buku panduan penggunaan SIMPUS dari awal sampai akhir yang didalamnya terdapat pengenalan menu-menu yang ada di SIMPUS, fungsi dari menu-menu yang ada di SIMPUS dan juga melakukan uji Teknologi.

“Cuma kalo saya karena sudah usia ya jadi lebih sering bertanya ya keluar ada perubahan ada data yang susah dicari biasanya kita minta tolong ke yang muda”

(Perawat)

“Emm, sistem SIMPUS lebih dipahami jika ad aitu kan, ad acara-caranya toh? Mungkin aplikasi ya lewat aplikasi untuk pemberitahuannya itu ya” (Dokter)

“Sistem mudah dipahami user friendly” (Petugas RM)

- c. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variabel *Social Influence*

Penerimaan SIMPUS pada variabel *social influence* di puskesmas tegalrejo yogyakarta terbukti dari adanya dukungan dan kesadaran antar profesi dan dari atasan langsung akan pentingnya penggunaan SIMPUS. Dari dukungan antar profesi seperti pada unit rekam medis, poli, dokter, perawat, dan lain-lain saling meyakinkan dan sadar bahwa menggunakan SIMPUS merupakan metode terbaik dalam pekerjaan karena lebih praktis dan cepat. Adapun dukungan dan kesadaran atasan terkait pentingnya penggunaan SIMPUS yaitu menerbitkan adanya surat keputusan mewajibkan menggunakan SIMPUS dan juga pedoman atau SOP (Standar Operasional Prosedur). Tetapi dibalik kesadaran pengguna akan pentingnya SIMPUS, masih terdapat pengguna atau petugas yang menyepelekan akan keamanan SIMPUS yang berupa sering terjadi saling memberi tahu *username* dan *password* untuk *login* dan juga tampilan yang belum sesuai dengan yang ada dipedoman.

“Keamanan, iya. Terus orang-orang misalnya itu tadi, ko bisa passwordnya dipegang masing-masing secara rahasia ko malah di simpan dikomputer, sehingga orang lain bisa buka. Itu yang menjadi habits yang harus rubah. Engga Cuma simpus, aplikasi-aplikasi lain juga sama” (Petugas RM)

“Emm, seorang pengguna mengapresiasikannya dengan menggunakan simpus” (Dokter)

“Iya di farmasi ya korrdinasi dengan tim sesame farmasi” (Apoteker)

Masalah keamanan muncul ketika petugas menyimpan password SIMPUS di komputer tanpa perlindungan yang memadai, membuka peluang akses tidak sah. Ini menunjukkan perlunya perubahan kebiasaan dan penerapan praktik keamanan yang lebih baik. Di sisi lain, seorang dokter mengapresiasi penggunaan SIMPUS karena sistem ini mempermudah pengelolaan data pasien dan penyusunan laporan, meningkatkan efisiensi kerja. Perubahan dalam praktik keamanan dan pemanfaatan SIMPUS yang lebih baik akan membantu meningkatkan kinerja secara keseluruhan di Puskesmas Tegalrejo.

- d. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variabel *facilitating conditions*

Penerimaan SIMPUS pada variabel *facilitating conditions* petugas atau pengguna mengatakan bahwa fasilitas yang ada di puskesmas tegalrejo yogyakarta sudah terpenuhi, sudah adanya jaringan internet, tersedianya LAN, tersedianya *server* jaringan *networking*, tersedianya PC atau komputer dan juga *speech router*. Namun, adapun fasilitas yang belum terpenuhi ada di dalam SIMPUS itu sendiri berupa menu-menu yang ada di SIMPUS belum lengkap sesuai keinginan pengguna, jaringan yang ada di puskesmas tegalrejo yogyakarta tidak ada pembagian masing-masing unit untuk bagian jaringan internet sehingga sering mengalami lemot atau *server error*.

“Cuma kadang kendala kalo WiFinya error. Jaringan nya error” (Nutrisions)

“Kalo sarana kan kaya alat alatnya routernya ada, switchnya ada, access point nya ada, kabel lan nya ada. Semuanya da. Cuman kaya teknis pembagian jaringan internet satu switch membagi ke banyak computer itu, kan ahrus punya wadah masing-masing” (Petugas RM)

B. Pembahasan

1. Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta
 - a. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variabel *Performance Expectancy*. Menu

Penerimaan SIMPUS pada variabel *performance expectancy*, atau kinerja sistem dalam pekerjaan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, menunjukkan bahwa sistem ini membantu petugas dalam meningkatkan kinerja mereka. SIMPUS menawarkan berbagai fitur yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi kerja, seperti pengelolaan data yang lebih baik dan pemrosesan informasi yang lebih cepat. Namun, meskipun SIMPUS memiliki manfaat dalam meningkatkan kinerja, masih ada keterbatasan

yang perlu diatasi. Tidak semua petugas memanfaatkan SIMPUS, dan terdapat kendala dalam menu SIMPUS yang dapat menghambat penggunaan sistem secara optimal.

Seseorang cenderung menggunakan suatu sistem ketika mereka merasa bahwa sistem tersebut dapat memberikan rasa aman dan membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat (Hidayati & Cahyadi, 2021). Jika harapan kinerja petugas terhadap sistem tinggi, maka niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut juga akan meningkat (Di et al., 2019). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan SIMPUS dan peningkatan kinerja puskesmas sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. SDM yang terampil dan terlatih akan lebih mampu memanfaatkan sistem dengan baik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi keseluruhan kinerja puskesmas (Buana & Ichwani, 2020).

Untuk memaksimalkan penerimaan SIMPUS, penting untuk melakukan pelatihan yang efektif bagi semua petugas, memastikan bahwa semua fitur sistem berfungsi dengan baik, dan meningkatkan keamanan sistem agar pengguna merasa aman dan nyaman saat menggunakan SIMPUS.

- b. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variabel *Effort Expectancy*.

Penerimaan SIMPUS pada variabel *effort expectancy* di puskesmas tegalrejo berupa kemudahan petugas menggunakan SIMPUS yang berupa pengoperasian yang ada didalam SIMPUS gampang dan *user friendly*. Namun, bagi para petugas yang sudah lanjut usia seringkali mengalami kesusahan dalam mengoperasikan SIMPUS. Dari adanya kesulitan petugas akan penggunaan SIMPUS, pihak puskesmas dari tim IT maupun atasan membuat solusi atas kesulitan petugas terhadap penggunaan SIMPUS. Untuk memenuhi kebutuhan petugas yang kompeten dan berkualitas, maka puskesmas perlu menyelenggarakan pelatihan terhadap penggunaan SIMPUS sesuai kebutuhan pengguna dan dilaksanakan dengan

berkesinambungan (Nasir, 2013). Peneliti terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi sangat mempermudah pencarian data dan riwayat pasien, yang menghemat waktu dan meningkatkan efektivitas (Saharja et al., 2019). Namun, dalam implementasinya, petugas-petugas lanjut usia sering menghadapi kesulitan karena tampilan menu dan pembaharuan sistem yang mungkin tidak intuitif atau tidak ramah pengguna (Anugrah Pritama Arde, Jefri Marzal, 2021). Oleh karena itu, tim pengembang sistem harus mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan dalam setiap tahap pengembangan aplikasi, untuk memastikan bahwa sistem dapat diakses dan digunakan dengan mudah oleh semua petugas, termasuk mereka yang kurang akrab dengan teknologi (Tugiman et al., 2022).

- c. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variabel *Social Influence*.

Penerimaan SIMPUS pada variabel *social influence* di puskesmas tegalrejo yogyakarta terbukti dari adanya dukungan dan kesadaram antar profesi dan dari atasan langsung akan pentingnya penggunaan SIMPUS. Tetapi dibalik kesadaran pengguna akan pentingnya SIMPUS, masih terdapat petugas yang menyepelekan akan keamanan SIMPUS yang berupa sering terjadi saling memberi tahu *username* dan *password* untuk *login* dan juga tampilan yang belum sesuai dengan yang ada dipedoman. Peneliti terdahulu menyebutkan bahwa sistem didukung oleh pimpinan dan manajemen fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), Peneliti terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi sangat mempermudah pencarian data dan riwayat pasien, sehingga menghemat waktu dan meningkatkan efektivitas (Saharja et al., 2019). Namun, selama implementasi, belum ada kebijakan atau peraturan yang melindungi hak pasien dan kewajiban pengguna sistem (Utomo et al., 2018). Selain itu, petugas lanjut usia sering mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem karena tampilan menu dan pembaharuan sistem yang mungkin tidak intuitif (Arde & Marzal, 2021). Pengaruh sosial, seperti dukungan dari

teman sejawat, pimpinan, dan organisasi, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengguna, mendorong mereka untuk menggunakan sistem dalam jangka waktu yang panjang (Risdiyanti & Wijayanti, 2020; Wijayanta, 2022). Oleh karena itu, tim pengembang sistem harus mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan memastikan adanya kebijakan yang melindungi hak pasien dan kewajiban pengguna untuk meningkatkan penerimaan dan efektivitas sistem.

- d. Mendeskripsikan Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Pelayanan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta menggunakan variable *facilitating conditions*.

Penerimaan SIMPUS pada variabel *facilitating conditions* menunjukkan bahwa petugas di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta merasa fasilitas fisik yang ada sudah terpenuhi. Namun, terdapat kekurangan pada SIMPUS itu sendiri, seperti menu-menu yang belum lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna dan belum adanya pembagian jaringan internet yang memadai untuk tiap unit. Kondisi fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap sikap positif pengguna terhadap sistem (Novianti, 2019). Fasilitas yang memadai termasuk komputer yang cukup di berbagai unit serta adanya staf teknologi informasi yang siap membantu dalam mengatasi masalah jaringan internet atau operasional sistem (Fardiansyah et al., 2023). Peningkatan fasilitas ini dapat meningkatkan efektivitas dan penerimaan SIMPUS di puskesmas.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan hanya 5 informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yang mungkin tidak mewakili pandangan seluruh pengguna SIMPUS di Puskesmas Tegalrejo. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian dan mengabaikan perspektif dari petugas lain yang tidak terjaring.